

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

*ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT***Bambang¹ ,Surya Afdal²,**Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Kandang no. 4,
bambang.pba@gmail.com,suryaafdal75@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini menjelaskan beberapa aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kandungan al-Quran namun belum dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, dimana sumber datanya didapatkan dari data-data pustaka yang terkait dengan topik penelitian, adapun teknik analisis data yang digunakan ialah komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan islam dimaknai sebagai proses menggunakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki umat islam dalam rangka menuju cita-cita mulia dalam mengemban tugas sebagai khalifah di bumi dan *abd*. Manajemen pendidikan Islam didasarkan atas akhlak (moral) yang mulia, tegak di atas akidah yang benar dan iman yang kuat yaitu kepercayaan kepada diri. Sebab iman itulah yang memberi moral kekuatan penggerakannya. Itulah yang membangkitkan rasa takut dan cinta kepada Allah pada diri manusia. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa undang-undang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berdampingan dengan agama. Ada perbedaan para ahli dalam melihat fungsi manajemen. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh *background* dan pendekatan para ahli itu sendiri. Manajemen memiliki fungsi dasar yang umumnya berlaku dalam sebuah organisasi. Fungsi dasar itu sering disingkat dengan POAC, yaitu *Planning, organizing, actuating, controlling*.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan, Islam*

ABSTRACT: *This article describes several important aspects of Islamic education management. This writing is motivated by the complexity of the contents of the Koran but has not been used as a reference in Islamic education. This research is a literature study, where the data source is obtained from library data related to the research topic, while the data analysis technique used is comparative. The results of the study show that the management of Islamic education is a process of managing Islamic educational institutions in an Islamic way by dealing with learning resources and other related matters to achieve the objectives of Islamic education effectively and efficiently. Management of Islamic education is interpreted as a process of using all the potential and resources possessed by Muslims in order to achieve noble ideals in carrying out duties as caliph on earth and *abd*. Management of Islamic education is based on noble morals, upright on the true and strong faith that is confidence in yourself. Because faith is what gives morals the driving force. That is what awakens the fear and love of Allah in human beings. Experiences show that laws cannot stand alone, but side by side with religion. There are differences of experts in viewing the function of management. This difference is motivated by the background and approach of the experts themselves. Management has basic functions that generally apply in an organization. The basic functions are often abbreviated as POAC, namely *Planning, organizing, actuating, controlling*.*

Keywords: *Management, Education, Islamic*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang kehidupan manusia di dunia karena proses ini merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Dalam perspektif Islam, pendidikan telah memainkan peran penting dalam upaya melahirkan manusia yang handal dan dapat menjawab tantangan zaman. Sebuah lembaga tidak bisa terlepas dari kegiatan manajerial. Manajerial merupakan denyut nadi institusi, terlebih institusi pendidikan tinggi. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sebuah organisasi. Kegiatan organisasi yang *me-manage-* (mengelola, mengurus, memerintah) biasanya sering disebut manajemen. Bila kegiatan tersebut dikaitkan dengan pendidikan disebut manajemen pendidikan.

Islam sebagai agama wahyu (*tanzil*) mengajarkan umatnya akan pentingnya manajerial. Allah SWT menyuruh umat Islam agar menyerahkan amanah itu kepada ahlinya (Q.S. An-Nisa' 4:58). Ahli yang dimaksud di sini tentu orang yang memahami tanggung jawab (profesionalisme) yang diemban ketika menerima mandat (amanat). Allah SWT mengisyaratkan dalam berbagai ayat-Nya akan pentingnya manajerial sebuah organisasi.

Keahlian ini setidaknya mencakup empat hal yang populer dalam ilmu manajemen sebagai *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). Demikian juga Rasulullah SAW mengingatkan umat untuk tidak menyerahkan amanat kepada yang bukan ahlinya melalui sabda Beliau: "*Apabila suatu urusan (tanggung jawab/amanat) diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya*". Pesan-pesan Nabi SAW mengandung makna yang amat dalam terkait kepemimpinan mulai dari level paling bawah sampai tertinggi. Kepemimpinan ini bukan berarti kepemimpinan dalam ranah politik saja, tetapi mencakup seluruh level kepemimpinan kehidupan. Hal ini yang diisyaratkan Rasulullah SAW melalui sabdanya "*Semua kamu adalah pemimpin, dan kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinanmu ...*".

Manajemen pendidikan Islam idealnya menghadirkan kepemimpinan sesuai dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri. Dimana kegiatan pendidikan dirancang sedemikian rupa untuk menggapai ridha Allah SWT. Tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat duniawi belaka tetapi untuk jangka panjang negeri akhirat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit kendala yang dihadapi umat Islam terkait pendidikan terutama bidang manajerial. Di samping itu Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak organisasi juga menjadi salah satu faktor problematika yang dihadapi. Belum lagi persoalan pendanaan. Menghadapi kenyataan manajerial yang tidak mudah, umat Islam sudah semestinya membuat perubahan radikal terkait manajemen pendidikan dengan membawa paradigma baru.

Kepala madrasah semestinya menjadikan dirinya sosok pemimpin yang mampu melibatkan seluruh *stakeholder* dan memberdayakan potensi yang dimiliki. Kepemimpinan bukan sekedar pusat kedudukan atau jabatan strategis, tetapi merupakan interaksi aktif antar komponen. Pemimpin selayaknya melayani bukan minta dilayani.

Berdasarkan dengan apa yang telah penulis ungkapkan di dalam latar belakang, maka dalam artikel ini penulis akan membahas beberapa permasalahan yaitu: *pertama*, manajemen pendidikan Islam dan fungsinya, *Kedua*, problematika manajemen pendidikan Islam, *Ketiga*, paradigma baru manajemen pendidikan Islam, *Keempat*, Profesionalisme dalam Manajemen Pendidikan Islam. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjawab segala permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan dan selanjutnya dijadikan sebagai sesuatu yang dapat memperkaya khazanah intelektual penulis dan pembaca dalam kegiatan proses belajar dan mengajar khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bagian dari kualitatif deskriptif, sumber datanya ialah berupa data kepustakaan, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah membaca secara menyeluruh beberapa sumber penelitian yang kemudian mencermati dan memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis komparatif dengan membandingkan beberapa pendapat kemudian mengambil kesimpulan terhadapnya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* (kata kerja) yang memiliki beberapa arti mengemudi, mengurus dan memerintah. Robin dan Coulter mendefinisikan manajemen sebagai “Proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif dengan atau melalui orang lain”. Dalam pandangan Hadari Nawawi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh *manager* dalam mengelola (*manage*) organisasi, lembaga ataupun perusahaan. Sondang P.Siagian mengartikulasikan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue menjelaskan bahwa pengertian tentang manajemen adalah “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi” pendapat ini menilai bahwa manajemen merupakan suatu proses, yaitu proses pengelolaan yang terdiri dari pelaksanaan terhadap fungsi manajemen yang bermuara pada tujuan organisasi.

Dari berbagai defenisi manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam kerja tim (*teamwork*).

Menurut Hasan Langgulung, tidak ditemukan defenisi manajemen secara utuh dalam buku-buku peninggalan umat Islam. hal ini disebabkan manajemen merupakan jenis ilmu baru yang muncul pada abad modern walaupun secara amalan dan praktek sudah wujud semenjak wujudnya pendidikan secara teratur. Sesuatu yang baru di sini berkaitan dengan manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai prinsip, falsafah, konsep, teori, tujuan-tujuan, pola-pola, metode, teknik dan sebagainya.

Isyarat Al-Quran tentang *term* manajemen dapat dilihat dalam berbagai ayat.Salah satu kata yang merujuk kepada makna manajemen adalah “*yudabbir*” dan dalam bentuk masdar “*tadbir*” (pengaturan). Kata inilah dalam pandangan Ramayulis menunjukkan pengertian yang sama dengan hakikat manajemen. Lebih jelasnya dapat dilihat langsung dalam ayat berikut, yang artinya

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajdah 32:5)

Dari pesan yang disampaikan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT sebagai pengatur alam (*manager* alam). Keteraturan alam raya ini dengan berbagai sistemnya menunjukkan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai *khalifah* dan *abd* di muka bumi, maka hendaknya mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengelola alam raya ini.

Pendidikan Islam dapat dilihat dari pengertian yang sempit dan luas. Dalam pengertian secara sempit pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai berusia dewasa. Pengertian secara luas adalah segala sesuatu menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai

tersebut dapat membentuk karakter anak yang pada gilirannya ia menjadi anak pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.

Islam yang menjadi sumber bagi sistem pendidikan dan administrasi Islam, dasar-dasar dan prinsip-prinsipnya bukanlah masa lampau, sekarang dan akan datang. Ia tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Negara yang didirikan Islam dengan berbagai aparatnya, termasuk mesin administrasinya, bukanlah negara politik seperti yang dikenal orang sebelum dan sesudah munculnya Islam, tetapi suatu negara moral, bertolak dalam konsep kekuasaan dari perubahan dari lubuk hati manusia. Perubahan diri dan cara berpikir dan perubahan pandangan hidup.

Di dalam Islam – tulis Hasan Langgulung dalam Naqrah- administrasi dalam bentuk apapun akan menjadi lelucon jika tidak didasarkan atas akhlak (moral) yang mulia, tegak di atas akidah yang benar dan iman yang kuat yaitu kepercayaan kepada diri. Sebab iman itulah yang memberi moral kekuatan penggerakannya. Itulah yang membangkitkan rasa takut dan cinta kepada Allah pada diri manusia. Pada pandangan orang Islam tidak akhlak yang dapat menghadapi tantangan seperti kekuatan agama dan akidah. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa undang-undang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berdampingan dengan agama. Harus ada undang-undang lain di belakang undang-undang itu yang membawa manusia membawa bukti-bukti yang betul kepada mahkamah-mahkamah untuk sampai kepada keadilan. Semua mahkamah di dunia mengakui prinsip ini, sehingga ia mengharuskan setiap saksi agar bersumpah atas nama Tuhan bahwa ia mengatakan yang benar sebelum ia menyampaikan persaksiannya. Ini sebagai bukti yang jelas bagaimana pentingnya akidah untuk menjaga kehormatan undang-undang.

Mujamil Qomar memaknai manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Pengertian ini kemudian secara spesifik dirinci oleh Muhaimin bahwa pendidikan Islam sekurang-kurangnya bernafaskan dua hal penting yaitu merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan niat manifestasi ajaran dan nilai-nilai keislaman dan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka manajemen pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai “Proses menggunakan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimiliki umat Islam baik berupa *software* maupun *hardware*”. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui *teamwork* yang mengedepankan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas dalam rangka mencapai tujuan bahagia dunia dan akhirat (*fi al-darain*).

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen secara umum sehingga seolah-olah tidak ada pembatasan yang jelas tentang fungsi manajemen itu sendiri. Akan tetapi apabila diperhatikan semua penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama, terutama dilihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan sebagai seni.

Berbicara tentang manajemen pendidikan Islam itu berarti tidak bisa terlepas dari fungsi dan alat manajemen. Ketika mendiskusikan fungsi manajemen pendidikan Islam, berarti berbicara fungsi manajemen secara umum. Menurut Robbin dan Coulter fungsi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Fungsi manajemen yang disebutkan Robbin sering disingkat dengan kata “*POAC*” yaitu; *planning, organizing, actuating, controlling*.

Mula-mula fungsi manajemen banyak ragamnya – tulis Made Pidarta- seperti merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, dan menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat menjadi lebih sederhana sehingga terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, memberi komando, mengkoordinasi dan mengontrol.

Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para manajer sebahagian besar dilaksanakan sebelum proses pendidikan berlangsung. Hanya mengontrol dan melaporkan yang dilakukan selama dan sesudah proses pendidikan berlangsung. Supaya lebih jelas tugas manajer akan dibandingkan dengan supervisor. Supervisi ialah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan

maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Jika demikian tugas supervisor adalah membina terutama guru-guru dalam membimbing siswa-siswa belajar dan menyiapkan fasilitas belajar mereka.

Supervisor juga melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti yang dilakukan oleh manajer. Supervisor melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki kekeliruan guru, mengkoordinasi sarana yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, mengarahkan guru yang kurang berdedikasi, dan mengontrol pekerjaan guru tersebut. Pekerjaan supervisor terbatas kepada suatu lingkup guru yang ia bina. Sedangkan pekerjaan guru itu sendiri sudah digariskan oleh manajer.

Di sekolah pekerjaan manajer dan supervisor -sebagaimana dikutip Made Pidarta dalam Robbins- dirangkap oleh kepala sekolah sebagai administrator. Tetapi di perguruan tinggi pekerjaan manajer dilakukan oleh rektor dan para dekan. Sedangkan pekerjaan supervisor dilakukan oleh para ketua jurusan (Prodi) yang langsung membawahi para dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat baru bahwa supervisi itu dilakukan oleh administrator terdepan.

Ada perbedaan para ahli dalam melihat fungsi manajemen. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh *background* dan pendekatan para ahli itu sendiri. Eeng Ahmad mengutip pandangan J.R Terry, manajemen memiliki fungsi dasar yang umumnya berlaku dalam sebuah organisasi. Fungsi dasar itu sering disingkat dengan POAC, yaitu *Planning, organizing, actuating, controlling*.

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

Kata perencanaan merupakan kata yang telah jamak digunakan dan memiliki cakupan yang amat luas. Salah satu pengertian dari perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul jika terdapat alternatif-alternatif.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen pertama yang harus dilakukan oleh setiap manajer dan staf. Untuk dapat menyusun perencanaan yang baik, diperlukan pemikiran analitis, dan konseptual. Sasaran perencanaan dalam manajemen yaitu; *pertama*, perencanaan kebijakan publik (*public policy*). *Kedua*, perencanaan organisasi dan perencanaan program kegiatan organisasi pengelola. *Ketiga*, penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. *Keempat*, penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil perencanaan akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaan pun tidak akan ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusannya.

Bagi umat Islam ketika menyusun perencanaan, penting diperhatikan perencanaan itu tidak hanya untuk mencapai tujuan yang bersifat duniawi (*profan*), tetapi juga untuk jangka panjang (akhirat). Allah SWT berfirman :

“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah ia kerjakan untuk menghadapi hari esok (kiamat).” (Q.S. Al-Hasyr : 18).

b. Fungsi kelembagaan (kepemimpinan)

Kepemimpinan dalam level apapun merupakan kebutuhan bagi manusia. Adanya pemimpin di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah keniscayaan. Pemimpin yang baik sudah barang tentu pemimpin yang dapat melakukan tugasnya sesuai dengan lingkup kerjanya. Ajaran Islam selalu mendorong umatnya untuk melakukan berbagai aktifitas secara terorganisir dengan baik (Q.S. Al-Shaf : 4)

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

Menurut Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur-unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara optimal (sukses). Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan manajer perusahaan dan mempengaruhi para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas agar para bawahannya tersebut mengerahkan kemampuannya, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan kepercayaan dan tekun dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan mereka. Kepemimpinan dalam Islam adalah kemampuan untuk mengatur, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan upaya maksimal dan kontribusi dari masing-masing individu.

Ciri-ciri kepemimpinan menurut Stogdill –tulis Ismail Solihin- pemimpin yang efektif memiliki ciri-ciri (*traits*) dan *skill* (keahlian) sebagai berikut yaitu : *pertama*, kecerdasan. *Kedua*, pengetahuan dan keahlian. *Ketiga*, dominasi. *Keempat*, rasa percaya diri. *Kelima*, energi yang tinggi, *keenam*, toleransi akan stres. *ketujuh*, integritas dan kejujuran. *Kedelapan*, kematangan.

Amanat (mandat) harus diserahkan kepada orang yang layak untuk mengemban tugas tersebut. Dalam konteks ini tentu para intelektual dan manajer yang berkompentensi dan berkualifikasi di sebuah organisasi. Islam sangat memperhatikan profesionalisme (Q.S. Al-Isra' 17:84).

“Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

c. Fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kerja atau usaha untuk mewujudkan tujuan dari rencana yang telah dibuat/disusun. Hal ini terkait dengan sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi, strategi pelaksanaan organisasi, dan dampak aplikasi pengaturan ruang.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar pelaksanaan kegiatan manajerial dapat berjalan dengan baik, maka perlu pengarahan dimana isi pengarahan yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik. Prinsip-prinsip yang diterapkan yaitu, keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Demikian pula mesti diperhatikan, isi arahan baik berupa perintah, larangan, bimbingan disesuaikan dengan kemampuan si penerima arahan.

d. Fungsi evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan sesuai dengan *planning* (rencana). Evaluasi dalam manajemen mempunyai dua batasan; pertama, evaluasi tersebut merupakan proses untuk menentukan kemajuan pendidikan. Kedua, evaluasi yang dilakukan bagian usaha untuk memperoleh informasi umpan balik (*feedback*) dari kegiatan yang terlaksana. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18;

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Evaluasi dalam manajemen menyangkut dua hal yaitu penilaian dan pengukuran. Menilai sesuatu dibutuhkan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah penilaian. Kontrol mutlak diperlukan dalam kegiatan manajemen. Kontrol merupakan konsep pengendalian, pemantauan, pengorganisasian dan kepemimpinan. Pesan yang disampaikan Al-Quran berkaitan dengan kontrol organisasi manajemen salah satunya terdapat dalam surat Al-Ghasyiyah 88:12-14.

“ Di dalamnya ada mata air yang mengalir, di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya).”

C. PENUTUP

Manajemen pendidikan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan suksesnya pencapaian visi dan misi suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh manajerial/ kepemimpinan sebuah institusi. Manajemen pendidikan islam dimaknai sebagai proses menggunakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki umat islam dalam rangka menuju cita-cita mulia dalam mengemban tugas sebagai *khalifah* di bumi dan *Abd*.

Kegiatan-kegiatan manajemen dan fungsinya tidak terlepas dari hal-hal berikut yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (evaluasi). Fakta riil di lapangan ditemukan berbagai problem manajemen pendidikan yang dihadapi pendidikan tidak terkecuali pendidikan islam sendiri. Problem-problem yang jamak terjadi adalah; *pertama*, masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, *kedua*, masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, *ketiga*, masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian. Di samping problem yang telah disebutkan, juga menjadi masalah utama manajemen pendidikan terkait Sumber Daya Manusia, Pembiayaan, Sarana/Prasarana dan teknologi.

Ada korelasi yang sangat signifikan antara peningkatan kerja organisasi madrasah dengan efektifitas seorang pemimpin. upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi atau madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Kepala sekolah / madrasah yang berperan sebagai manajer harus memiliki paradigma baru dalam menyikapi berbagai problematika manajerial dunia pendidikan. Selaku manajer kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan yang berorientasi kepada mutu.

Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin apabila mereka memahami madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta menyadari dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepala madrasah adalah seorang yang memegang kontrol irama madrasah, Rasul SAW bersabda :

“Ibnu umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) darihal hal yang dipimpinnya.” (HR. Bukhori, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dari Ibnu Umar).

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirnya artikel ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pengurus LPPM UM SUMBAR yang selalu memotivasi untuk menghasilkan artikel dan para dosen khususnya dosen FAI UM SUMBAR.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cherrington, David. (1989) *Organizational Behavior: The Management of Individual and Organizational Performance*.
- Goldhaber, Gerald (1976) *The ICA Communication Audit: Rationale and Development*, paper prepared for the special editon of communication: *Journal of the communication Association of the Pacific* Compiled for the C.A.P. Convention
- Goldhaber, D. (1979) *Auditing Organizational Communication Systems: The ICA Audit*
- Keith, Devis. (1962) *Human Relations at Work*
- Devis, Keith, John W. Newstrom. (1985) *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*
- Ali, M.Natsir. (1997) *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik* (h. 23) Jakarta: Mutiara
- Arifin, Muzayin . (1987) *Filsafat Pendidikan Islam* (h. 13) Jakarta: Bina Aksara
- Coulter, Robin. (2007) *Manajemen*, (h. 8). Jakarta: PT Indeks.
- Epi Indriani, Eeng Ahmad. (2007) *Bimbingan Kompetisi Ekonomi*, (h. 94) Bandung: Grafindo Media Pratama
- George R. Terry, dan Leslie W. Rue. (2013) *Dasar-Dasar Manajemen* (h.1) Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. (2006) *Manajemen Dasar pengertian dan Masalah*, (h. 37) Jakarta: Bumi Angkasa
- Langgulong, Hasan. (2003) *Asas-Asas pendidikan Islam* (h. 192) Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Nawawi, Hadari. (1997) *Administrasi Pendidikan*, (h. 78). Surabaya: Haji Mas Agung.
- Purwadarminta, WJS. (1974) *Kamus lengkap Indonesia Inggris*, (h. 76). Jakarta: Hasta.
- Pidarta, Made. (2004) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (h.12-13) Jakarta: PT Rineka Cipta
- P. Siagian, Sondang. (1990) *Filsafat Administrasi*, (h.5) Jakarta: CV Mas Agung
- Qomar, Mujamil. (2007) *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (h. 10) Yogyakarta: Erlangga
- Tafsir, Ahmad. (2001) *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (h. 32) Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2008) *Ilmu Pendidikan Islam* (h. 586) Jakarta: Kalam Mulia
- R Terry, George. (2003) *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (h. 73) Jakarta: Bumi Aksara